



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MENGUNGGAH FOTO KEMESRAAN BAGI SUAMI ISTRI DI MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM

(STUDI KASUS PASANGAN SUAMI ISTRI DI RT 04 RW 02 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN KOTA PEKANBARU)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



OLEH

SALMAN AL-FARISI
11421103655

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM SI

JURUSAN HUKUM KELUARGA

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

1443 H / 2021 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, **"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Hukum Mengunggah Foto Kemesraan Bagi Suami Istri Di Media Sosial"**(Studi kasus masyarakat Kel. Simpang Baru Kec. Tampan Kota Pekanbaru), yang ditulis oleh :

Nama : Salman Al-Farisi

NIM : 11421103655

Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-syakhsiyyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Zulkaidah 1442 H
17 JULI 2021 M

Pembimbing Skripsi,


Ade Fariz Fahrullah, M. Ag
NIP. 196711122005011006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MENGUNGGAH FOTO KEMESRAAN BAGI SUAMI ISTRI DI MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT RT 04 RW 02 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN KOTA PEKANBARU)”, yang ditulis oleh:

Nama : **SALMAN AL-FARISI**
NIM : 11421103655
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari / Tanggal : Jum'at, 6 Agustus 2021
Waktu : 08.00 Wib
Tempat : Daring Via Whats App

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Agustus 2021

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Sofia Hardani, M.Ag

Sekretaris
Dra. Nurlaili, M.Si

Penguji I
Dr. H. Mohd Yunus, MA

Penguji II
Dr. H. Zul Ikromi, M.Sy

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



Dr. Zulkifli, M.Ag

NIP. 197410062005011005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **"MENGUNGGAH FOTO KEMESRAAN BAGI SUAMI ISTRI DI MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT RT 04 RW 02 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN KOTA PEKANBARU)"**, yang ditulis oleh:

Nama : **SALMAN AL-FARISI**
NIM : 11421103655
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari / Tanggal : Jum'at, 6 Agustus 2021
Waktu : 08.00 Wib
Tempat : Daring Via Whats App

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Agustus 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Sofia Hardani, M.Ag

Sekretaris
Dra. Nurlaili, M.Si

Penguji I
Dr. H. Mohd Yunus, MA

Penguji II
Dr. H. Zul Ikromi, M.Sy

Mengetahui :
Kepala Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag

NIP. 197508012007011023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Salman Al-Farisi (2021): Tinjauan Islam Terhadap Hukum Mengunggah Foto Kemesraan Bagi Suami Istri Di Media Sosial (Studi Kasus Masyarakat RT 04 RW 02 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru).

Penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh hal yang tidak luput bagi pasangan suami istri di era modern sekarang ini, yakni aktifitas mengunggah foto kemesraan di media sosial, Rumusan Masalah dalam skripsi ini adalah, (1) apa faktor yang mendorong pasangan suami istri Kel. Simpang Baru mengunggah kemesraan mereka di media sosial? (2) bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai hukum mengunggah kemesraan bagi suami istri di media sosial?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru . Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sumber datanya adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada kaitanya dengan penelitian ini, dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unggahan kemesraan tanpa memperhatikan batasan-batasan Islam bagi suami istri di media sosial memiliki pengaruh juga kepada pengguna lain yang melihatnya. Karena konten tersebut sudah menyebar di media sosial, bisa saja dikonsumsi oleh anak-anak atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang pengaruhnya menjadi negatif bahkan mengarah pada kemaksiatan. Maka dari itu, dalam tinjauan Islam boleh saja suami istri mengunggah foto mesra mereka asalkan mereka tetap memperhatikan hal yang berkaitan tentang kasyful aurat, tabarruj, dan menghindari pose yang mengundang syahwat bagi orang lain yang akan melihatnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat perjuangan beliau lah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini sampai akhir nantinya.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program Strata Satu, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Syafrizal dan Ibunda Eni Zelita tercinta, serta Kakanda Nur'Aini yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara materil maupun moril demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Rektor Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor 1, 2, dan 3.



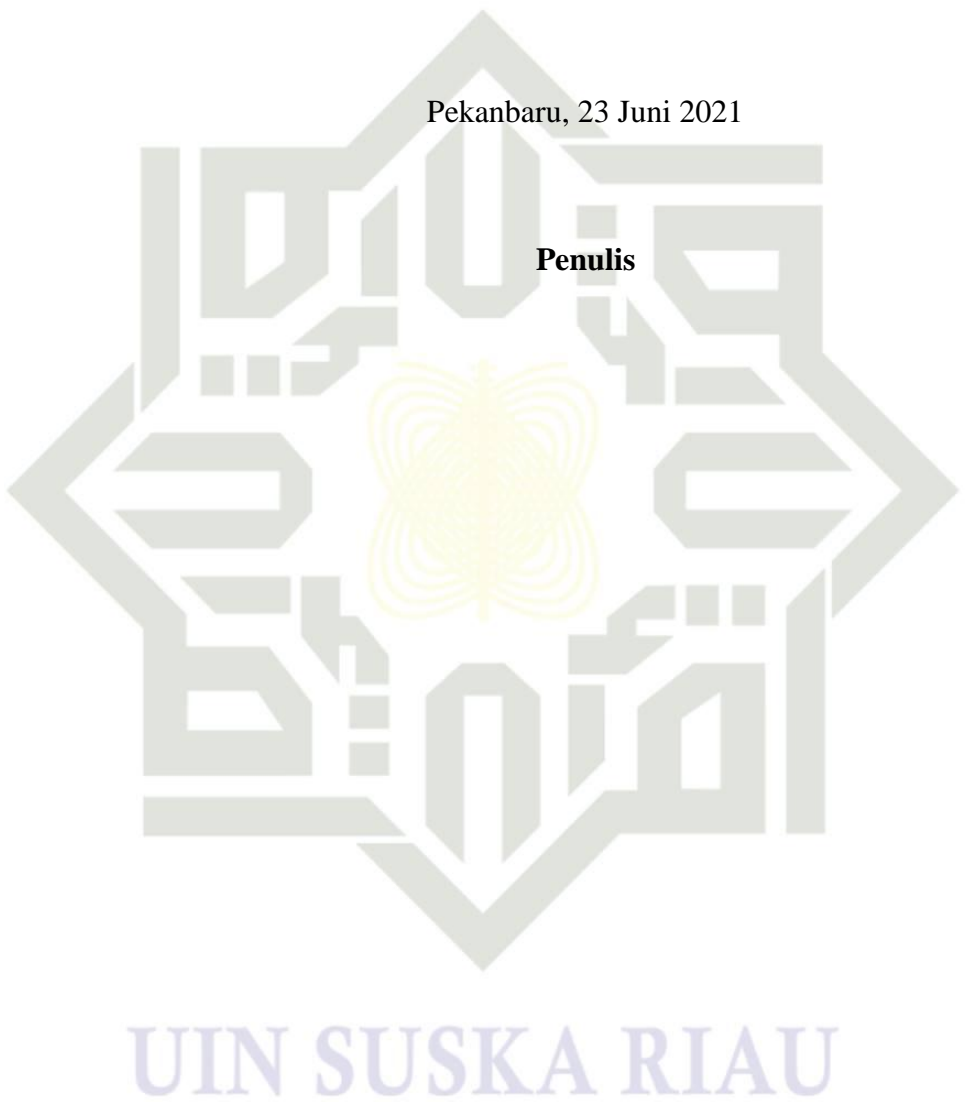
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Hajar M. Ag, serta Wakil Dekan I Dr. Heri Sunandar, M.CL, Wakil Dekan II Dr. Wahidin, M. Ag dan Wakil Dekan III Dr. H. Maghfirah, MA.
 4. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir Lc., MA dan Sekretaris Bapak Ade Fariz Fahrullah, MA yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
 5. Bapak Ade Fariz Fahrullah, MA selaku pembimbing skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Terimakasih Kepada Bapak Kamiruddin, MA selaku Penasehat Akademik.
 7. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis dalam perkuliahan.
 8. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi penulis.
 9. Teman-teman angkatan 2014 khususnya AH 1 yang telah memberikan masukan dan saran selama penulisan skripsi.
 10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini akhir kata terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
- Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini

bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.
Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

Penulis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian.....	9
E. Metode penelitian	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU	
A. Letak Geografis dan Demografis	14
B. Sosial Budaya dan Adat Istiadat.....	18
C. Kehidupan Beragama	20
D. Pendidikan	21
E. Sosial Ekonomi.....	22
F. Struktur Organisasi.....	24
BAB III TINJAUAN TEORITIS	
A. Defenisi Media Sosial	27
B. Sejarah Media Sosial dan Perkembangannya.....	28
C. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial	31
D. Menggunakan Media Sosial Menurut Hukum Islam ...	32
E. Pengertian Fotografi dan Hukumnya Dalam Islam	34
F. Syahwat.....	35
G. Kasyful	36
H. Tabarruj	40

BAB IV

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MENGUNGGAH FOTO KEMESRAAN BAGI SUAMI ISTRI DI MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS PASANGAN SUAMI ISTRI DI RT 04 RW 02 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN KOTA PEKANBARU).

A. Foto Kemesraan Suami Istri dan Analisisnya dalam Hukum Islam	46
B. Faktor yang Mendorong Pasangan Suami Istri Mengunggah Kemesraan di Media Sosial	52
C. Contoh Solusi Foto Mesra Suami Istri Sesuai Syariat Islam	54

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menginginkan pernikahan antar lawan jenis (laki-laki dan perempuan) bukan semata-mata hanya memenuhi hasrat biologis namun sebagai ikatan suci untuk menciptakan ketenangan hidup dengan membentuk keluarga sakinah dan mengembangkan keturunan umat manusia yang bermartabat. Allah SWT berfirman QS. Ar-Rum (30):21 :

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۚ ۲۱

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian perkawinan sama dengan pengertian pernikahan, karena kata perkawinan berasal dari kata “kawin” yang berarti “nikah”.¹

Kata ini adalah bentuk masdar dari kata “*nakaha-yankihu-nikah*” yang asal mula artinya adalah “bersetubuh” dan “berkumpul”. Hal ini senada dengan

¹ WJS. Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 678



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendapat beberapa ulama fiqh yang memberikan arti dasar “nikah” dengan makna yang sama dan menambahkannya dengan makna “*dukhul*” atau “memasukkan” dipakai dalam pengertian “bersetubuh”.²

Dalam kompilasi hukum Islam pasal 2 disebutkan bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu *Mitsaqan Ghhalizan* untuk mentati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah. Kemudian dalam pasal 3, perkawinan bertujuan untuk mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.³

Perkawinan menurut pasal 1 Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁴

Membimbing keluarga yang islami dalam sebuah ikatan pernikahan harus dimulai dengan meletakkan fondasi keislaman yang kokoh, karena pernikahan adalah sebuah ikatan suci dan perjanjian yang kokoh pula, seruan syariah dan sebuah panggilan fitrah. Lewat pernikahan akan tercipta rasa cinta, kasih sayang dan ketenangan. Dalam pernikahan itu juga dipersatukan hati yang dahulunya terpecahkan oleh jarak dan waktu, dan dengan pernikahan dapat melahirkan tonggak keturunan sebagai tonggak generasi penerus.

Sudah menjadi sunnatullah bahwasanya segala sesuatu yang diciptakan Allah itu berpasang-pasangan, sebagaimana telah difirmankan dalam firman Allah SWT QS. Adz-Dzariat (51):49 :

² As-Shan’ani, *Subul As-Salam*, Juz III (Bandung: Maktabah Dahlan, 2004), h. 109

³ Kompilasi Hukum Islam, Pasal 2 dan 3, h. 14

⁴ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

Artinya: "Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah".

Adapun hikmah dari suatu perkawinan, para ulama fiqh mengemukakan beberapa tujuan dan hikmah perkawinan, yang terpenting adalah dengan disyariatkannya perkawinan tentu saja banyak mengandung hikmah dan manfaatnya.⁵

Abbas al-Mahmud al-Aqqad mengemukakan bahwa perkawinan disamping bertujuan melestarikan keturunan yang baik, juga untuk mendidik jiwa manusia agar bertambah rasa kasih sayangnya, bertambah kelembutan jiwa dan kecintaannya, dan akan terjadi perpaduan perasaan antara dua jenis kelamin. Sebab antara keduanya ada perbedaan cita rasa, emosi kesanggupan mencintai, kecakapan dan lain-lain.⁶

Diantara hikmah yang terkandung dalam suatu perkawinan adalah sebagai banteng untuk dirinya sendiri demi memelihara moral dan kesucian, sebab perkawinan menyediakan untuk diri seorang satu banteng pertahanan yang dibangun bagi kepuasan seksual sekaligus sebagai kubu perlindungan moral bagi dirinya. Dalam hal ini Allah berfirman QS. an-Nisa (4):24 :

وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ كِتَابَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَأُجَلَ لَكُمْ مِمَّا رَأَيْتُمْ أَنْ تَبْتَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتِهِنَّ أَجُورَهُنَّ فَرِيضَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرْضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ٢٤

⁵ Tim Penyusun Depag RI, *Tuntunan Keluarga Sakinah Bagi Usia Nikah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 1329

⁶ Abbas al-Mahmud al-Aqqad, *al-Mar'ah fi al-Qur'an*, (Kairo: Nahdhah Misr, 2003), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: *“Dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.*

Serta untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah

SWT untuk dikerjakan, sebagaimana sabda Nabi SAW:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتِطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ
لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Artinya: *“Wahai sekalian pemuda, apabila kalian mampu (lahir dan batin untuk menikah, maka menikahlah. Hal tersebut akan menjaga pandangan dan kemaluan. Namun, bila kalian belum mampu berpuasalah. Karena di dalam puasa tersebut terdapat pengekang”.*⁷

⁷ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al- Bukhari, *Shaheh Bukhari*, Juz V (Maktabah Ahmad, 1995), h. 195



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, dengan berkembangnya teknologi komunikasi, seperti media sosial telah menjadi fenomena masa kini. Berbagai jenis dan macam produk teknologi dan komunikasi terlahir dan mewarnai dalam kehidupan masyarakat. Tanpa disadari keberadaan media jejaring sosial sebagai media komunikasi ini telah membawa beberapa implikasi dalam kehidupan masyarakat termasuk kehidupan perkawinan.

Media sosial adalah salah satu sarana untuk pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (user) social media berkomunikasi berinteraksi dengan saling kirim pesan, saling berbagi (sharing) dan membangun jaringan (networking).⁸

Media sosial sudah berkembang dalam berbagai nama dan bentuknya. Misalnya What's Up, Facebook, dan Instagram. Kehadiran tersebut melengkapi hiruk pikuk masyarakat untuk mengakses informasi secara instan dalam bentuk pesan singkat (SMS), postingan status di Facebook, foto di instagram, gambar di Whats App, ceramah atau dakwah di You Tube dan lain sebagainya.

Hal ini tidak luput bagi pasangan suami istri, tak jarang mereka menggunakan aplikasi media sosial tersebut untuk mengunggah kemesraan mereka pada publik. Belakangan, mengunggah kemesraan di media sosial juga seolah menjadi tren.

Mungkin bagi sebagian orang mengunggah kemesraan suami istri itu suatu yang lumrah, bahkan mungkin dimaksud untuk menginspirasi keluarga lain. Tetapi kita tidak tahu pengaruhnya bagi orang lain yang melihatnya karena konten

⁸ Nasrullah Ruli, Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2011), h. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tersebut sudah menyebar di media sosial bias saja dikonsumsi oleh anak-anak atau orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang boleh jadi pengaruhnya menjadi negative bahkan mengarah pada kemaksiatan.

Bermesraan setelah menikah memang suatu yang dihalalkan. Tapi kita perlu mengetahui, bahwa tidak semua yang halal boleh ditampilkan dan dipamerkan kepada publik. Fenomena tersebut sering dijumpai di media sosial, baik di kalangan awam maupun yang mengetahui. Diantara mereka ada yang berfoto atau merekam video dengan pose pelukan, ciuman dan rayuan bahkan lebih. Dilengkapi dengan ungkapan yang penuh romantisme dan lain-lain. Allah berfirman QS. Ali Imran (3): 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
الْمَقَالِ ١٤

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Unggahan kemesraan meskipun dilakukan oleh suami istri, hal ini bisa membangkitkan syahwat orang lain yang melihatnya. Orang yang punya pikiran tidak baik bias memanfaatkannya untuk hal-hal yang tercela. Rasulullah SAW bersabda:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Universitas Islamiah, University of Sultan Syarif Kasim Riau

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ. وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan dalam Islam Sunnah yang baik maka ia mendapat pahalanya dan pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala orang yang mengikutinya sedikitpun. Dan barangsiapa yang mengerjakan dalam Islam Sunnah yang jelek maka ia mendapat dosanya dan dosa orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa orang yang mengikuti mereka sedikitpun.” (HR. Muslim no. 1017)⁹

Dalam putusan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada bagian ketentuan hukum angka ke-3 d berbunyi “Setiap muslim yang bermuamalah melalui media scsial diharamkan untuk menyebarkan materi pornografi, kemaksiatan, dan segala hal yang terlarang oleh syar’i”.

Kemudian pada bagian pedoman penyebaran konten informasi MUI angka ke-5 berbunyi, “Tidak boleh menyebarkan konten yang bersifat pribadi ke khalayak, padahal konten tersebut diketahui tidak patut untuk disebar ke ranah publik, seperti ciuman suami istri dan pose foto tanpa menutup aurat”.¹⁰

Masyarakat kota Pekanbaru terutama di kecamatan tampan kelurahan Simpang Baru merupakan masyarakat yang heterogen, bagi pasangan suami istri

⁹ An-Nawawy, Shahih Muslim, 104

¹⁰ Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017, h. 14

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di daerah tersebut tentunya media sosial tidak luput dari aktifitas keseharian mereka, termasuk juga dalam aktifitas mengunggah kemesraan di media sosial.

Melihat dan mencermati adanya perkembangan aktifitas suami istri di media sosial baik Facebook, What's Up, Instagram yang terkadang melewati batas yang ditetapkan oleh syari'at, maka perlu adanya arahan kepada para pengguna media sosial adgar media ini memiliki nilai manfaat untuk *Izzul Islam wal Muslimin*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengangkat masalah tersebut menjadi suatu kajian ilmiah berjudul: **“MENGUNGGAH FOTO KEMESRAAN BAGI SUAMI ISTRI DI MEDIA SOSIAL DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT RT 04 RW 02 KEL. SIMPANG BARU KEC. TAMPAN KOTA PEKANBARU)”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini berkaitan dengan permasalahan unggahan kemesraan suami istri yang tidak sesuai dengan syariat islam di media sosial, serta tinjauan hukum islam tentang mengunggah kemesraan bagi suami istri di media sosial sebanyak 10 orang di RT.

04 RW 02 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa faktor yang mendorong pasangan suami istri Kel. Simpang Baru mengunggah kemesraan mereka di media sosial?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai hukum mengunggah kemesraan bagi suami istri di media sosial?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah:

Untuk mengetahui faktor yang mendorong suami istri mengunggah kemesraan mereka di media sosial.

Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap hukum mengunggah kemesraan bagi suami istri di media sosial.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Syari'ah da Hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat menjadi masukan bagi para pembaca khususnya, dan untuk masyarakat Indonesia mengenai unggahan kemesraan bagi suami istri di media sosial.

Bagi orientasi ilmiah, dapat menambah khasanah pembendaharaan karya ilmiah untuk mengembangkan ilmu hukum Islam, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Syari'ah jurusan Hukum Keluarga.

Bagi penulis, dapat melatih diri dalam melakukan penelitian dan mendapatkan pengalaman dengan memperluas wawasan pengetahuan mengenai pandangan Islam terhadap hukum mengunggah kemesraan bagi suami istri di media sosial.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.¹¹

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Pekanbaru bertepatan masyarakat RT 04 RW 02 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan karna masyarakat yang ada dianggap mampu memenuhi kriteria yang diinginkan oleh peneliti, selain itu lokasi lokasi dianggap mampu memenuhi data yang diinginkan peneliti.

¹¹ Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta: Logos, 1997), h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pasangan suami istri yang memposting kemesraan mereka di media social, sedangkan objeknya adalah tinjauan hukum Islam terhadap hukum memamerkan foto kemesraan bagi suami istri di media sosial.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dalam subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat RT 04 RW 02 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan yang berjumlah 58 jiwa. Sampel merupakan jumlah tertentu dari keseluruhan. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian ini 20 % jumlah dari populasi yaitu 11 jiwa dari masyarakat RT 04 RW 02 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik aksidental sampling dimana penulis memilih reponden yang terdekat dan berhasil ditemui.

4. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

5. Sumber data

Data Primer

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penulis peroleh dari pasangan suami istri yang mengunggah kemesraan mereka di media social.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Data Sekunder

Sumber data sekunder yang penulis peroleh adalah dari jurnal, data dokumentasi, artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan ini.

6. Metode Pengumpulan Data

Instrumen yang dipakai dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi.

Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung ke lokasi dan mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian.¹²

b. Wawancara

Yaitu sebuah percakapan antara 2 orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab.

Studi Kepustakaan

Penulis menelaah buku-buku yang ada kaitannya dengan persoalan yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisa menggunakan metode deduktif kualitatif, yaitu menganalisa atau menguraikan data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang relevan dan dibuat kesimpulan.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 136

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan ini maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** Pada bab ini berisi tentang tinjauan umum lokasi penelitian, geografis dan demografis, profil dan sejarah singkat Kel. Simpang Baru.
- BAB III** Pada bab ini berisikan tentang landasan beberapa teori yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Meliputi: Definisi media sosial, sejarah media sosial dan perkembangannya, dampak positif dan negatif media sosial, dasar hukum menggunakan media sosial, pengertian fotografi, syahwat, kasyful aurat, dan tabarruj.
- BAB IV** Pada bab ini diuraikan contoh beberapa sampel unggahan suami istri di media sosial serta analisis penulis mengenai kasyful aurat, syahwat dan tabaruj yang dijadikan alasan utama pengharaman unggahan kemesraan suami istri di media sosial serta contoh solusi unggahan yang diperbolehkan menurut syariat Islam
- BAB V** PENUTUP
- Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN SIMPANG BARU KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

A. Letak Geografis dan Demografis

Kecamatan Tampan kota Pekanbaru adalah salah satu dari 12 kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, yang pada mulanya merupakan wilayah dari kabupaten Kampar. Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan baru sebagai realisasi pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada tanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah lebih kurang 199.792 km².¹³

Kemudian kecamatan Tampan ini terbentuk dari gabungan beberapa desa dan kecamatan yang pada awalnya merupakan desa dan kecamatan dari kabupaten Kampar yaitu:

- a. Desa Simpang Baru dari kecamatan Kampar
- b. Desa Sidomulyo Barat dari kecamatan Siak Hulu
- c. Desa Labuh Baru dari kecamatan Siak Hulu
- d. Desa Tampan dari kecamatan Siak Hulu

Jadi dari 4 (empat) desa inilah kecamatan Tampan ini terbentuk berdasarkan PP No. 19 Tahun 1987 yang di atas tadi, batasan-batasannya sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Marpoyan Damai (kota Pekanbaru).

¹³ Dokumen Kecamatan Tampan Pekanbaru 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Tambang (kabupaten Kampar).

Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Payung Sekaki (kota Pekanbaru).

Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Tambang (kabupaten Kampar).

Sampai saat ini luas wilayah kecamatan Tampan adalah $\pm 65 \text{ km}^2$ dengan jumlah penduduk sebanyak 173.281 jiwa, yang terdiri dari 4 kelurahan yaitu: kelurahan Simpang Baru, kelurahan Tuah Karya, kelurahan Sidomulyo Barat dan kelurahan Delima.¹⁴

Kelurahan Simpang Baru adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tampan kota Pekanbaru provinsi Riau. Kelurahan Simpang Baru ini memiliki jarak ke kantor kecamatan sekitar 1 km dan memiliki jarak yang relatif mudah dicapai ke pusat kota (Pekanbaru) yaitu memakan waktu setengah jam jika menggunakan kendaraan.¹⁵

Kelurahan Simpang Baru yang berada dalam wilayah kecamatan Tampan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan desa Labuh Baru Barat (kecamatan Payung Sekaki)

Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Tuah Karya.

Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Delima.⁶

¹⁴Dokumen Kecamatan Tampan Pekanbaru 2019

¹⁵Dokumen Kelurahan Simpang Baru 2019



Kelurahan Simpang Baru ini memiliki daerah yang bisa dikatakan cukup luas wilayahnya yaitu lebih kurang 23,788 km² dan secara monografi kelurahan ini dibagi menjadi 89 Rukun Tetangga (RT) dan 17 Rukun Warga (RW) serta 6.560 kepala keluarga (KK) dengan jumlah warga 43.550 jiwa. Terdiri dari 19.600 laki-laki dan 23.950 perempuan. Sedangkan mengenai iklim kelurahan Simpang Baru tidak jauh berbeda dengan iklim daerah lainnya yaitu beriklim tropis.¹⁶

TABEL II.1
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	19.600	45%
2	Perempuan	23.950	55%
	Jumlah	43.550	100%

Sumber Data: statistik kantor Kelurahan Simpang Baru, Mei 2019

Dari tabel di atas terlihat jumlah penduduk yang ada di kelurahan Simpang Baru tahun 2019 adalah 43.550 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 19.600 jiwa dan perempuan berjumlah 23.950 jiwa. Perbandingan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan cukup jauh berbeda dengan selisih 4.350 jiwa.

Di tahun 2017 jumlah penduduk kelurahan Simpang Baru berjumlah 18.300 jiwa dan di tahun 2018 berjumlah 18.450 jiwa, serta pada tahun 2019 berjumlah 43.550 jiwa, hanya dalam 1 tahun dari tahun 2017 sampai 2019 pertumbuhan penduduk bertambah 25.100 jiwa atau 57,64%.¹⁷

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Hasil dari pengolahan data dokumen kelurahan Simpang Baru pada bulan Mei 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.2
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-04	4.800	11,09%
2	05-09	5.270	12,10%
3	10-14	5.502	12,63%
4	15-19	4.685	10,75%
5	20-24	7.255	16,65%
6	25-29	3.655	8,40%
7	30-34	2.530	5,80%
8	35-39	2.275	5,22%
9	40-44	2.860	6,56%
10	45-49	2.030	4,66%
11	50-54	1.532	3,50%
12	54-59	790	1,80%
13	60-ke atas	366	0,84%
	Jumlah	43.550	100%

Sumber Data: statistik kantor Kelurahan Simpang Baru, Mei 2019

Sebagaimana yang terlihat pada tabel II.2 bahwa berdasarkan kelompok umur jumlah penduduk berusia (20-24 tahun) menduduki tingkat pertama, yaitu sebanyak 7.255 orang atau (16,65%) dan menduduki peringkat kedua adalah usia (10-14 tahun) sebanyak 5.502 orang atau (12,63%), untuk yang ketiga adalah usia (05-09 tahun) sebanyak 5.270 orang atau (12,10%) dan yang ke empat adalah usia (0-04 tahun) sebanyak 4.800 orang atau (11,09%). Untuk peringkat ke lima adalah usia (15-19 tahun) sebanyak 4.685 orang atau (10,75%) untuk peringkat ke enam adalah usia (25-29 tahun) sebanyak 3.655 orang atau (8,40%) untuk peringkat ke tujuh adalah usia (40-44 tahun) sebanyak 2.860 orang atau (6,56%).

Sedangkan untuk peringkat ke delapan adalah usia (30-34 tahun) sebanyak 2.530 orang atau (5,80%), untuk peringkat ke sembilan adalah usia (35-39 tahun)



sebanyak 2.275 orang atau (5,22%), untuk peringkat ke sepuluh adalah usia (45-49 tahun) sebanyak 2.030 orang atau (4,66%), untuk peringkat ke sebelas adalah usia (50-54 tahun) sebanyak 1.532 orang atau (3,50%), untuk peringkat ke dua belas adalah usia (54-59 tahun) sebanyak 790 orang atau (1,80%) sedangkan menduduki tingkat paling akhir berusia (60 tahun ke atas) sebanyak 366 orang atau (0,84%).

Akibat dari pertumbuhan penduduk dan berkembangnya fisik kota yang cukup pesat, wilayah ini telah dijadikan sasaran objek pengembangan kegiatan pembangunan kota yang telah dituangkan dalam Rencana Tata Kota Daerah Kotamadya Pekanbaru, sehingga akan memberikan prospek yang cukup bagus bagi kemajuan kehidupan masyarakat di daerah kelurahan Simpang Baru, terbukti dengan banyaknya sektor usaha yang banyak bermunculan di daerah ini.¹⁸

B. Sosial Budaya dan Adat Istiadat

Warga yang berdomisili di kelurahan Simpang Baru ini merupakan suku pendatang yang terdiri dari berbagai suku daerah yaitu Minang, Jawa, Melayu dan lainnya. Walaupun terdapat berbagai macam suku tetapi kehidupan pada kelurahan Simpang Baru ini tetap rukun. Ini terlihat dari kegiatan-kegiatan adat yang dilakukan masing-masing suku sering berjalan dengan lancar. Misalnya pada saat masyarakat Minang mengadakan acara pernikahan, suku Jawa dan Melayu serta yang lainnya berdatangan dan berpartisipasi untuk menghadiri pernikahan tersebut. Begitu juga dengan pesta yang dilakukan adat Jawa dan Melayu. Mereka terlihat sangat kompak dan membantu satu sama lain.¹⁹

¹⁸ Hasil pengolahan data *observasi*, di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau pada bulan Juni - Juli 2019

¹⁹ Reno Atdatul Rama, *Pelaksanaan Bai' Al-Istishna' Paralel pada Toko Usaha Bahan Bangunan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau Menurut Islam*, (Pekanbaru: Skripsi, 2012), h. 25

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam pergaulan masyarakat sangat menjunjung tinggi norma adat dan agama, dan dalam pergaulan sering mengedepankan norma kesopanan, seperti orang muda menghormati yang lebih tua, seperti cara pemanggilan kepada yang lebih tua dengan tidak menyebutkan nama dan dalam penggunaan bahasa mereka sering menyesuaikan dengan masyarakat, dengan tidak menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dengan suku lain.¹¹

Untuk lebih jelasnya mengenai suku yang ada di kelurahan Simpang Baru ini akan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL II.3
SUKU YANG BERADA PADA KELURAHAN SIMPANG BARU

NO	Suku	Jumlah	Persentase
1	Melayu	11.633	26,72%
2	Jawa	6.639	15,24%
3	Minang	16.321	37,47%
4	Batak	5.227	12%
5	Sunda	643	1,48%
6	Banjar	315	0,72%
7	Bugis	271	0,63%
8	Flores	47	0,10%
9	Lainnya	2.454	5,64%
	Jumlah	43.550	100%

Sumber Data: *Kantor Camat Tampan Pekanbaru 2019*

Dari tabel II.3 berdasarkan kelompok suku yang paling banyak pada kelurahan Simpang Baru ini adalah suku Minang sebanyak 16.321 orang (37,47%), sedangkan yang kedua terbanyak jumlah pada suku Melayu adalah 11.633 orang (26,72%), serta yang ketiga pada suku Jawa adalah 6.639 orang (15,24%), dan pada suku Batak adalah 5.227 orang (12%), selanjutnya suku lainnya adalah 2.454 orang (5,64%), diikuti dengan suku Sunda adalah 643 orang



(1,48%), dan suku Banjar adalah 315 orang (0,72%), serta Bugis adalah 271 orang (0,65%), sedangkan sebanyak 47 orang (0,10%) adalah suku Flores.

Kehidupan Beragama

Dalam menjalani kehidupannya, agama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya.

Di dalam lingkungan kelurahan Simpang Baru warganya 84,25% menganut Islam, 6,25% agama Kristen Katholik, 7,14% agama Kristen Protestan, 1,26% agama Hindu, 1,10% agama Budha.²⁰ Hal ini terlihat dari kegiatan untuk melaksanakan ibadah seperti shalat Jum'at, majlis ta'lim serta acara kegiatan-kegiatan besar agama. Kegiatan-kegiatan agama ini biasanya diadakan oleh seluruh RW yang ada di kelurahan Simpang Baru ini.²¹ Untuk mengetahui agama yang dianut oleh warga lingkungan kelurahan Simpang Baru dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL II.4
KEADAAN WARGA KELURAHAN SIMPANG BARU MENURUT AGAMA

NO	Agama	Jumlah	Persentase
	Islam	36.690	84,25%
	Kristen Katholik	2.725	6,25%
	Kristen Protestan	3.110	7,14%
	Hindu	552	1,26%
	Budha	473	1,10%
	Jumlah	43.550	100%

Sumber Data: Kelurahan Simpang Baru bulan Mei 2019

²⁰ Dokumen Kecamatan Tampan Pekanbaru 2018

²¹ Reno Atdatul Rama, *op.cit.*, h. 20



Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan manusia baik kehidupan perorangan, keluarga maupun kehidupan berbangsa, bernegara, dan beragama. Hal ini terlihat dari pembangunan sekolah yang ada di kawasan Kelurahan Simpang Baru. Karena dengan adanya pendidikan ini, maka dapat dilihat maju atau mundurnya suatu bangsa, negara atau agama.²²

TABEL II.5
TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SIMPANG BARU TAHUN 2019

NO	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tidak/Belum Sekolah	4.900	11,48%
2	Tidak Tamat SD	4.000	9,20%
3	SD	12.470	28,75%
4	SLTP	8.510	19,61%
5	SLTA	7.885	18,51%
6	Diploma I-II	2.060	5,30%
7	Strata 1 (S1)	1.875	4,85%
8	Strata 2 (S2)	750	1,75%
9	Strata 3 (S3)	100	0,55%
	Jumlah	43.550	100%

Sumber Data: *Kelurahan Simpang Baru bulan Mei 2019*

Dilihat dari tabel II.5 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Simpang Baru yang lebih banyak adalah jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 12.470 jiwa, SLTP berjumlah 8.510 jiwa, SLTA berjumlah 7.885 jiwa, yang tidak atau belum sekolah berjumlah 4.900 jiwa, sedangkan yang tidak tamat SD berjumlah 4.000 jiwa, dan yang berpendidikan Diploma I-II berjumlah 2.060 jiwa, dan yang terakhir tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah strata 3 (S3) yaitu berjumlah 100 jiwa.

²² Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ekonomi

Mata pencaharian warga Kelurahan Simpang Baru adalah wiraswasta, pedagang, guru dan dosen, Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, kesehatan, petani, karyawan BUMN dan BUMD, pelajar dan mahasiswa, serta pensiunan dan lainnya. Untuk lebih jelasnya lagi lihat tabel di bawah ini:

TABEL II.6
KEADAAN WARGA KELURAHAN SIMPANG BARU DILIHAT DARI
MATA PENCAHARIAN MENURUT UMUR 15 TAHUN KE ATAS

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	10.135	23,28%
2	Pedagang	7.689	17,66%
3	Guru dan Dosen	2.837	6,52%
4	Pegawai Negeri Sipil	5.210	11,96%
5	TNI/Polri	100	0,22%
6	Kesehatan	44	0,10%
7	Petani	761	1,76%
8	Karyawan BUMN dan BUMD	328	0,76%
9	Pelajar dan Mahasiswa	9.854	22,62%
10	Pensiunan	813	1,86%
11	Lainnya	5.779	13,26%
	Jumlah	43.550	100%

Sumber Data: Kantor Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Mei 2019

Dari tabel II.6 menunjukkan bahwa mata pencaharian warga yang dominan adalah wiraswasta pada tahun 2019. Hal ini terlihat dari 10.135 (23,28%) orang mata pencahariannya adalah sebagai wiraswasta. Sedangkan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 7.689 orang (17,66%). Sebagai guru dan dosen sebanyak 2.837 orang (6,52%). Sebanyak 5.210 orang (11,96%) pekerjaannya sebagai Pegawai Negeri Sipil, sebanyak 100 orang (0,22%) sebagai TNI/Polri, sebagai kesehatan sebanyak 44 orang (0,10%), pada petani sebanyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



terakhir ialah berjumlah 5.779 orang (13,26%) di dalamnya bekerja pada bidang lain.

Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan kewajiban sebagai PNS, telah diatur dalam Undang-Undang No. 43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian yang tertuang dalam pasal 5 yang berbunyi “Setiap Pegawai Negeri wajib mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepadanya dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab”.²³

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi Kantor Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, juga memiliki struktur organisasi. Melalui struktur ini tertata dengan jelas pembagian kerja yang dimiliki masing-masing seksi atau bidang. Selain itu juga untuk mencapai produktifitas dan efektifitas penyelenggaraan urusan pemerintahan Kelurahan maka disusun rencana kerja sesuai dengan tugas Lurah sebagai perangkat yang melaksanakan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Pembentukan susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Kelurahan Simpang Baru yaitu mempunyai tugas membantu Camat dalam penyelenggara tugas tugas pemerintah, pembinaan pembangunan, dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan kota

²³ UU Republik Indonesia No. 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas UU No. 08 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.



Pekanbaru. Untuk tugas dan aparatur kelurahan Simpang Baru lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Tugas Pokok Lurah

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah secara umum, pembinaan pembangunan fisik dan nonfisik kemasyarakatan serta pembinaan kesejahteraan masyarakat.
- b. Melaksanakan tugas dari pemerintah atasan.
- c. Melaksanakan koordinasi terhadap jalannya pemerintah kelurahan
- d. Melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pembinaan ketentraman dan ketertiban.²⁴

2. Tugas Pokok Sekretaris

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan kelurahan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan pelayanan staf kepada kepala kelurahan.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala kelurahan.

3. Tugas Pokok Seksi Pemerintahan

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta mempersiapkan ketentuan-ketentuan tentang pengangkatan dan pemberhentian aparat kelurahan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan pendaftaran dan pencatatan penduduk termasuk orang asing.

²⁴ Avita Rosha, *Pelaksanaan Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Skripsi, 2010), h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan mempersiapkan data pengembangan dan kegiatan kelurahan.²⁵

4. Tugas Pokok Seksi Pembangunan

a. Merumuskan dan melaksanakan serta membina, mendorong, mengembangkan perekonomian masyarakat, pertanian, perindustrian, perdagangan, KUD, perkreditan, dan lembaga-lembaga lain.

b. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong peningkatan hasil perekonomian dan kegiatan industri rumah tangga.

c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan, memelihara dan mengelola data pembangunan kelurahan.²⁶

5. Tugas Pokok Seksi Kesejahteraan Masyarakat

a. Merumuskan dan melaksanakan rencana menggerakkan dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan.

b. Merumuskan dan melaksanakan serta menganalisa data yang berhubungan dengan penderita cacat, tunakarya, tunawisma, tunasusila, korban bencana alam, dan lain-lain.

c. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong kegiatan masyarakat dibidang pendidikan, olahraga, sosial budaya serta keagamaan.

6. Tugas Pokok Seksi Pelayanan Umum

Merumuskan dan melaksanakan pembinaan urusan tata usaha, urusan rumah tangga, sekretariat kelurahan.

²⁵ Ibid.

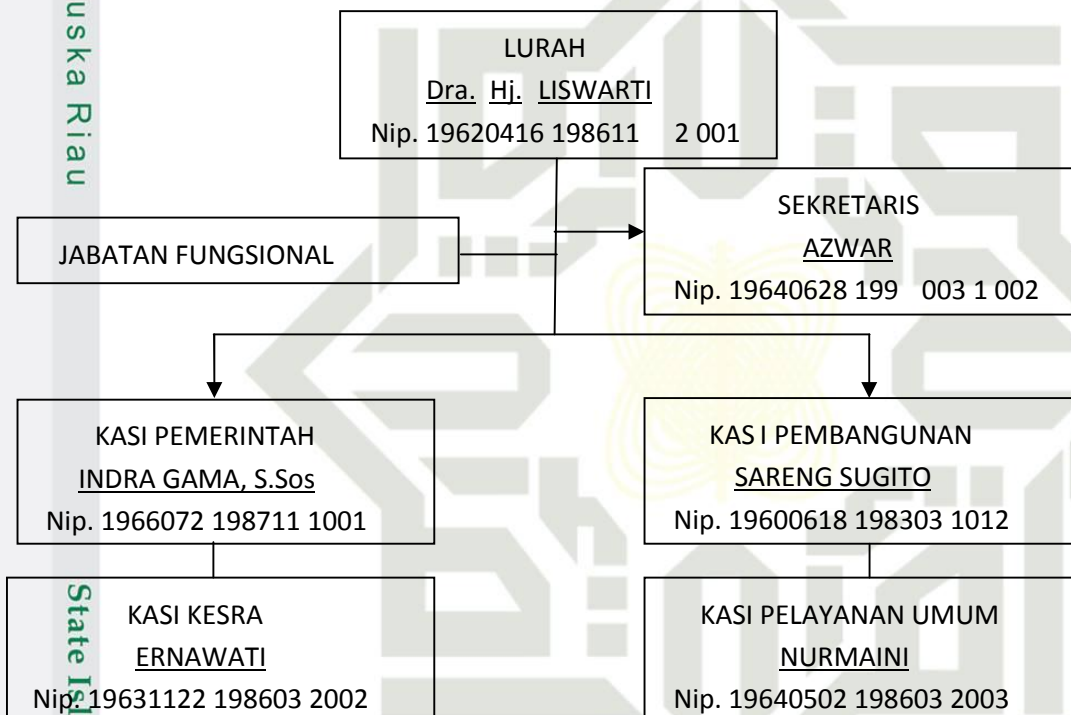
²⁶ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Merumuskan dan melaksanakan urusan dan kegiatan keamanan terhadap personil, material dan informasi.
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengelola administrasi keuangan, anggaran penerimaan/pembiayaan inventarisasi bagi pemerintahan kelurahan.

Adapun struktur organisasi di Kelurahan Simpang Baru pada periode 2020/2021 sebagai berikut:



BAB III

TINJAUAN TEORITIS

A. Defenisi Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Sedangkan menurut ahli Chris Garrett media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara satu orang dengan yang lain serta memiliki kepentingan atau ketertarikan yang sama. Sedangkan menurut wikipedia sosial media adalah alat berbasis komputer yang memungkinkan orang untuk berbuat, berbagi atau bertukar informasi, ide, dan gambar/ video dalam komunitas dan jaringan virtual.²⁷

Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa media sosial adalah suatu wadah atau tempat dimana orang dapat berkomunikasi sesama user (pengguna) secara tidak langsung dan dibutuhkan koneksi internet untuk dapat melakukan komunikasi ini.

Di sini user atau pengguna dapat berbagi informasi berupa, kejadian, berbagi foto, dan dapat juga untuk menambah wawasan serta bisa juga sebagai yang untuk mencari atau menambah teman. Internet merupakan salah satu aspek penting dalam berhubungan dalam aplikasi sosial media, internet telah merangkul dunia yang memegang peran manusia dalam kehidupan manusia. Internetpun juga bisa di katakan menjadi rekan manusia untuk berkomunikasi

²⁷ Diakses pada tanggal 3 Juli 2020 dari http://id.wikipedia.org/wiki/jejaring_sosial.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam sosial media, melalui internet manusia dapat berbagi informasi, melakukan kegiatan bisnis serta dapat menjalin hubungan sosial antar sesama manusia dengan menggunakan sosial media ini.

Tergantungnya kebutuhan manusia terhadap sosial media telah banyak membuat perusahaan teknologi dan informasi membuat aplikasi aplikasi sosial media seperti facebook, twitter, myspace dan friendster, serta masih banyak lagi aplikasi sosial media yang ada di era perkembangan modern ini.²⁸

B. Sejarah Media Sosial dan Perkembangannya

Awal mula terbentuknya media sosial terjadi pada tahun 1978 dari penemuan sistem papan buletin, yang dapat memungkinkan kita untuk mengunggah, atau mengunduh informasi, dapat berkomunikasi dengan menggunakan surat elektronik yang koneksi internetnya masih terhubung dengan saluran telepon dengan modem. Sistem papan buletin ini ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang keduanya adalah sesama pecinta dunia komputer. Perkembangan sosial media pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (*Advanced Research Project Agency*) pada tahun 1971.

1995 Kelahiran dari situs GeoCities, situs ini melayani Web Hosting yaitu layanan penyewaan penyimpanan data - data website agar halaman

²⁸ Diakses pada tanggal 20 Desember 2020 etika komunikasi dalam perspektif Islam dari http://googleweblight.com/?lite?_url=http://.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

website tersebut bisa di akses dari mana saja, dan kemunculan GeoCities ini menjadi tonggak dari berdirinya website - website lain.

1997 Muncul situs jejaring sosial pertama yaitu Sixdegree.com walaupun sebenarnya pada tahun 1995 terdapat situs Classmates.com yang juga merupakan situs jejaring sosial namun, Sixdegree.com di anggap lebih menawarkan sebuah situs jejaring sosial di banding Classmates.com.

1999 Muncul situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger. situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun. termasuk hal pribadi ataupun untuk mengkritisi pemerintah. sehingga bisa di katakan blogger ini menjadi tonggak berkembangnya sebuah Media sosial.

2002 Berdirinya Friendster, situs jejaring sosial yang pada saat itu menjadi booming, dan keberadaan sebuah media sosial menjadi fenomenal.

2003 Berdirinya LinkedIn, tak hanya berguna untuk bersosial, LinkedIn juga berguna untuk mencari pekerjaan, sehingga fungsi dari sebuah Media Sosial makin berkembang.

2003 Berdirinya MySpace, MySpace menawarkan kemudahan dalam menggunakannya, sehingga myspace di katakan situs jejaring sosial yang user friendly.

2004 Lahirnya Facebook, situs jejaring sosial yang terkenal hingga sampai saat ini, merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memiliki anggota terbanyak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2006 Lahirnya Twitter, situs jejaring sosial yang berbeda dengan yang lainnya, karena pengguna dari Twitter hanya bisa mengupdate status atau yang bernama Tweet ini yang hanya di batasi 140 karakter.

2007 Lahirnya Wiser, situs jejaring social pertama sekali diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Bumi (22 April) 2007. Situs ini diharapkan bisa menjadi sebuah direktori online organisasi lingkungan seluruh dunia termasuk pergerakan lingkungan baik dilakukan individu maupun kelompok.

2011 Lahirnya Google+, google meluncurkan situs jejaring sosialnya yang bernama google+, namun pada awal peluncuran. google+ hanya sebatas pada orang yang telah di invite oleh google. Setelah itu google+ di luncurkan secara umum.²⁹

Pesatnya perkembangan media sosial seperti sekarang karena semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika Anda memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna dapat mengakses berbagai macam berita terhangat menggunakan media sosial dengan jaringan yang mengakses internet lambat meskipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik teks, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.³⁰

²⁹Rini Darmastuti, *Media Relations*, (Yogyakarta: C.V Andi offset, 2012) h. 57

³⁰Yasir, *Perencanaan Komunikasi*, (Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, 2011), h.174

C. Dampak Positif dan Negatif Media Sosial

1. Dampak Positif

- a. Mempererat silaturahmi: Dalam hal bersilaturahmi, penggunaan media sosial ini sangat cocok untuk dapat berinteraksi dengan orang yang berjauhan tempat tinggalnya.

وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

“لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ” يَغْنِي: قَاطِعَ رَحِمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya: “Dari Jubair Ibnu Muth'im Radiyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak akan masuk surga seorang pemutus, yaitu pemutus tali kekerabatan (silaturahmi)." ³¹

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan: Akhir-akhir ini banyak akun sosial media yang selalu membagi wawasan dan pengetahuan, hal ini sangat menarik karena kita dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara praktis.
- c. Menyediakan informasi yang tepat dan akurat: Informasi dapat kita peroleh dari sosial media, baik itu informasi perguruan tinggi, lowongan kerja, ataupun beasiswa.
- d. Menyediakan ruang untuk berpesan positif: Penggunaan sosial media saat ini sudah banyak digunakan oleh para tokoh agama, ulama, ataupun motivator.

³¹ Zainuddin Ahmad Az-Zubaidi, *Mukhtasharah Shahih Bukhari*, (Semarang : PT. Karya Toha Rutra, 2004), h. 425

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Mengakrabkan hubungan pertemanan: Media sosial akan mengakrabkan suatu pertemanan, kala seseorang malu bertanya di dunia nyata.³²

2. Dampak Negatif

- a. Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata.
- b. Situs jejaring sosial akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri.
- c. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial.
- d. Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi kejahatan.
- e. Pornografi, anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.
- f. Penipuan, hal ini memang merajalela di bidang manapun. Internet pun tidak luput dari serangan penipu.³³

D. Dasar Hukum menggunakan Media Sosial menurut Hukum Islam

Facebook dan situs-situs yang lainnya serta penggunaan internet adalah suatu hal yang baru. Dengan artian belum ada pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya, internet ada pada zaman modern seperti sekarang. Jadi tidak ada dalil khusus dari al-Qur'an dan as-Sunnah tentang hukum dari

³² Diakses pada tanggal 12 Juni 2020 dari dienasabily.blogspot.com/2013/06/analisis-dampak-positif-dan-negatif.html

³³ Yuni Harlina, *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan Dalam Islam*, *Journal For Islamic Law*, (Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau 2015), h. 88



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan jasa internet atau mengakses situs tersebut. Akan tetapi kaedah Fiqhiyah mengatakan "hukum asal dari sesuatu adalah mubah (boleh)." Berangkat dari kaedah tersebut. Kita dapat meninjau bahwa hukum penggunaan jasa internet dan mengakses situs-situs yang tidak berbau unsur-unsur yang diharamkan maka hukumnya adalah mubah (boleh).

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَاحَةً حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: "Asal dari segala sesuatu adalah mubah, selama tidak ada dalil yang melarangnya."³⁴

Adapun situs yang haram hukumnya untuk diakses adalah situs yang mengandung unsur pornografi. Sedangkan situs-situs seperti facebook, instagram boleh mengaksesnya dan menjadi anggota didalamnya karena facebook ini bisa membuat penggunanya untuk selalu melakukan aktifitas silaturahmi dengan teman dan saudara setiap saat walaupun jarak mereka sangat jauh tanpa memakan biaya. Ini salah satu bukti bahwa media sosial dapat di jadikan media untuk menjaga silaturahmi antar satu pengguna dengan pengguna lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum menggunakan media sosial adalah tergantung pemanfaatannya. Kalau pemanfaatannya adalah untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat, maka media sosial pun bernilai sia-sia dan hanya membuang-buang waktu. Begitu pula jika media

³⁴ Abdurrahman Asyumi, *Qawaid Fiqhiyyah: Kaidah-Kaidah Fiqh*, (Bandung: Bulan Bintang, 2011), h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi haram, semuanya kembali lagi kepada bagaimana kita menggunakannya.³⁵

E. Pengertian Fotografi dan Hukumnya Dalam Islam

Foto berasal dari bahasa Yunani, dari kata *photos* dan *graphos*. *Photos* berarti cahaya dan *graphos* berarti tulisan/lukisan. Jadi secara harfiah, fotografi adalah melukis dengan bantuan cahaya.³⁶

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, fotografi merupakan seni dan proses penghasilan gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan, dengan kata lain fotografi juga diartikan melukis dengan cahaya. Ada beberapa pihak yang meragukan hukum dari Fotografi itu sendiri, apakah fotografi dapat disamakan dengan hukum melukis atau menggambar, yang mana hal tersebut terlarang oleh Islam. Jelasnya persoalan ini seperti difatwakan oleh Syekh Bukhait, Mufti Mesir dalam risalah “*al-Jawabusy Syaafii Fii Ibaahatit-Tashwiril Futughrafi*.”

Bahwa pengambilan gambar dengan fotografi, yakni menahan bayangan dengan menggunakan sarana yang sudah dikenal di kalangan orang-orang yang berprofesi demikian, sama sekali tidak termasuk gambar yang dilarang. Karena menggambar yang dilarang itu adalah mewujudkan dan menciptakan gambar yang belum diwujudkan dan diciptakan sebelumnya, sehingga bisa menandingi makhluk ciptaan Allah. Sedangkan

³⁵ Ibid, h. 76

³⁶ M. Mudaris, *Jurnalistik Foto*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 1996), h.7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undangan ini tidak terdapat dalam pengambilan gambar melalui alat fotografi (tustel) tersebut.³⁷

F. Syahwat

Kalimat *syahwat* disebut al-Qur'an dalam berbagai kata bentukannya sebanyak tiga belas kali, lima kali di antaranya dalam bentuk *masdar*, yakni dua kali dalam bentuk *mufrad* dan tiga kali dalam bentuk *jama'*.³⁸ Secara *lughawi*, syahwat artinya menyukai dan menyenangkan (*syahiya*, *syaha-yasha*, atau *syahwatan*), sedangkan maknanya adalah kecenderungan jiwa terhadap apa yang dikehendakinya (نزوع النفس الى ما تريده).³⁹ Dalam bahasa Arab, *syahwah* yang berasal dari kata شهوة - يشهى - شها .

Adapun al-Qur'an menggunakan term *syahwat* untuk beberapa arti:

Pertama, dalam kaitannya dengan pikiran-pikiran tertentu, yakni mengikuti pikiran orang karena mengikuti hawa nafsu seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Nisa/4:27.

Kedua, dihubungkan dengan keinginan manusia terhadap kelezatan dan kesenangan seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ali 'Imran/3:14 dan Maryam/19:59.

Ketiga, berhubungan dengan perilaku seks menyimpang seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-A'raf/7:81, dan QS. al-Naml/27:55.

³⁷ Yusuf Qardhawi, *Halal & Haram*, Penerjemah Abu said Al-Falahi, Annur Rafiq Shaleh Tambid, (Jakarta: Rabbani Press, 2005), h. 126

³⁸ Achmad Mubarak, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Paramida, 2000), h. 156

³⁹ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Jilid V, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1999), h. 3432-3435



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut al-Qur'an, di dalam diri manusia terkandung dorongan-dorongan yang mendesak manusia untuk melakukan hal-hal yang memberikan kepada kepuasan seksual, kepuasan kepemilikan, kepuasan kenyamanan dan kepuasan harga diri.⁴⁰

G. Kasyful Aurat

Selanjutnya mengenai hal membuka aurat. Dalam kamus Arab-Indonesia karya Prof. DR. H. Mahmud Yunus dijelaskan, kasyful berasal dari kata *kasyafa yaksyifu*. Yang berarti membukakan atau menampakkan sesuatu. Sedangkan aurat mengandung arti anggota tubuh yang tidak baik diperlihatkan.

Pada umumnya kata *aurat* ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan dan mengecewakan. Ada juga para ahli tata Bahasa Arab yang mengatakan kata "*aurat*" berasal dari "*aaro*" artinya menutup dan menimbun seperti menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti pula, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang. Ada juga yang lain yang berpendapat, kata "*aurat*" berasal dari kata "*a'wara*" yakni sesuatu yang jika dilihat akan mencemarkan. Jadi aurat sesuatu anggota yang harus ditutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu.⁴¹

⁴⁰ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Pustaka Firdaus: Jakarta, 2001), h. 79

⁴¹ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: al-Mawardi Prima, 2001), h. 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua ulama sepakat bahwa menutup bagian anggota badan berdasarkan sunnah *fi'liyah* hukumnya wajib bagi laki-laki maupun perempuan. Yang menjadi perdebatan adalah sampai manakah batasan-batasan aurat laki-laki dan perempuan. Dan apakah batasan aurat di dalam shalat berbeda dengan batasan aurat di luar shalat.⁴²

Perbedaan mengenai aurat berakar pada perbedaan penafsiran terhadap surah al-Ahzab:13, An-Nur:31, dan 58. Dalam al-Ahzab:13, kata aurat diartikan oleh mayoritas ulama tafsir sebagai “celah yang terbuka terhadap musuh, atau celah yang memungkinkan orang lain mengambil kesempatan untuk menyerang.” Sedangkan dalam an-Nur:31 dan 58, kata aurat diartikan sebagai “sesuatu dari anggota tubuh manusia yang membuat malu bila dipandang ataupun dianggap buruk bila diperhatikan.” Aurat dalam bahasa arab memang secara literal berarti “celah, kekurangan, sesuatu yang memalukan atau sesuatu yang dipandang buruk dari anggota tubuh manusia yang membuat malu untuk dipandang.”

Dalam al-Qur'an, lafaz aurat disebut empat kali. Dua kali dalam bentuk tunggal (mufrad), surat al-Ahzab:13, dan dua kali dalam bentuk plural (jamak) dalam surat an-Nur:31 dan 58.⁴³

Mazhab Hanafi, sebagaimana diterangkan al-Samarkandi dalam *Ushfat al-Fuqahat*, memperkenalkan dua macam aurat, yaitu aurat di dalam dan di luar shalat. Di dalam shalat, aurat perempuan batasannya adalah seluruh anggota badan kecuali muka, telapak tangan, dan telapak kaki.

h. 13 ⁴² Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita Untuk Semua*, (Serambi Ilmu Semesta: Jakarta, 2010),

⁴³ *Ibid*, h. 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan di luar shalat berlaku ketentuan lain; yaitu tentang tatakrama pergaulan keluarga.

Menurut mazhab Maliki, sebagaimana diterangkan Kahalil ibn Ishaq al-Jundi dalam al-Mukhtasar, batasan aurat perempuan adalah semua anggota badan kecuali muka dan telapak tangan; kaki tidak termasuk pengecualian.

Sedangkan pandangan mazhab Syafii hampir sama dengan mazhab sebelumnya, yakni bahwa batasan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka, telapak tangan dan telapak kaki. Hanya saja mazhab ini lebih terperinci membedakan kedudukan aurat di dalam atau di luar lingkungan keluarga dekat (mahram).

Menurut mazhab Ahmad ibn Hanbal, sebagai mana diungkapkan Mansur al- Bahuti dalam Kasyaf al-Qina' Matn al-Qina; aurat perempuan dewasa adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan, baik di dalam maupun di luar shalat.⁴⁴

Itulah beberapa pandangan dari para Imam Mazhab mengenai batasan aurat wanita. Namun sungguh mengherankan, para wanita sekarang ini seakan tutup mata mengenai persoalan aurat yang seharusnya tertutup dengan pakaian dan jilbab. Hingga kebanyakan para wanita sekarang ini seakan berlomba untuk memperlihatkan auratnya dimuka umum.

⁴⁴ Nasaruddin Umar, *Fiqih Wanita Untuk Semua*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010),

Rasulullah S.A.W. mengancam kita menyingkapkan aurat dan memerintahkan kita mengikuti perintah-perintah Allah serta menyusuri jalan agama yang suci. Oleh sebab itu para “Ummul Mukminiin” adalah manusia-manusia yang paling terbaik untuk membicarakan soal ini guna menjadi suri tauladan bagi “kaum mukminaat” lainnya. Diantara contoh yang terdapat didalam soal ini, bahwa Siti Aisyah r.a, isteri Rasulullah S.A.W. pernah menangis hingga basahlah dengan air mata beliau telakung yang menutup leher dan dada beliau seketika beliau membaca firman Allah SWT Qs. Al-Ahzab (33):33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ٣٣

Artinya: "Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya".

Oleh karenanya, Islam mengharamkan wanita mengenakan pakaian yang dapat menunjukkan dan mengungkapkan tubuh yang ada di baliknya karena tipis. Begitu pula pakaian yang menunjukkan lekuk-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lekuk bagian tubuh, khususnya bagian-bagian yang sensitive mendatangkan fitnah, seperti payudara, paha, pinggul, dan sebagainya.

H. Tabarruj

Pengertian *Tabarruj*

Menurut bahasa, *tabarruj* artinya berhias diri dan bertingkah laku. Qs. al-Ahzab (33); 33, diterangkan tentang *tabarruj*. Adapun yang dimaksud dengan larangan tersebut adalah larangan terhadap istri-istri Nabi untuk berhias diri dan bertingkah laku (dengan menampakkan atau membuka aurat) seperti cara berhias dan bertingkah laku perempuan-perempuan jahiliyah. Demikian kaum wanita muslimah seharusnya meneladani apa yang diajarkan Allah kepada para istri Rasulullah.⁴⁵

Pengertian *tabarruj* secara etimologis adalah menampakkan diri yaitu bersolek atau berhias mempercantik diri yang dilakukan oleh para wanita dan memamerkan kecantikannya atau keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik lawan jenis dan fitnah bagi keduanya.

Sedangkan secara terminologis ajaran Islam, *tabarruj* adalah menampakkan perhiasan, aurat dan keindahan tubuhnya selain kepada suaminya.⁴⁶

Imam Ibnu Mandzur, dalam Lisan al-‘Arab menyatakan, *tabarruj* adalah menampakkan perhiasan dan anggota tubuh untuk menarik perhatian laki-laki non mahram).’.

⁴⁵ Jamaluddin Muhammad bin Mukarrom al-Anshory, Lisanul ‘Arab, (Mesir: Darul Mishriyah, 2004), h. 33

⁴⁶ Hasbi ash-Shidqy, *Tafsir an-Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 26.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabarruj adalah menampakkan perhiasan dan kemolekan yang justru seharusnya ditutupi karena dapat mengundang syahwat laki-laki. Arti *tabarruj* meliputi pengertian berjalan melenggak-lenggok di hadapan para laki-laki, seperti mempertontonkan rambut, leher, serta perhiasan seperti kalung, permata, dan sejenisnya.⁴⁷

Bentuk-bentuk *Tabarruj*

- a. Wanita yang keluar rumah dengan memakai minyak wangi. Perempuan muslim tidak diharuskan menggunakan wewangian pada pakaian yang ia kenakan, karena hal ini dapat menarik perhatian orang.
- b. Wanita yang terbuka dadanya atau hastanya atau betisnya atau berpakaian yang melebihi batas dan memperlihatkan kepada orang yang tidak halal melihatnya di rumah, jalan, dan lain-lain.
- c. Wanita yang melenggok-lenggokkan atau melenggang-lenggangkan pada waktu berjalan untuk menarik orang lain atau karena ingin dipuji orang atau menghaluskan suaranya, atau memakai pakaian yang tipis.
- d. Wanita yang memperlihatkan dirinya kepada orang lain dengan berpakaian yang mendekati telanjang seperti yang pernah terlihat dalam pertemuan, pesta dan lain-lain.⁴⁸

Bahaya *Tabarruj*

⁴⁷ Fada Abdur Razak al-Qashir, *Wanita Muslimah*, (Yogyakarta: Darussalam Offset, 2004), h. 173

⁴⁸ H. Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rincka Cipta, 1994), h. 426



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua bentuk *tabarruj* pasti merusak harta, kesehatan, dan akhlak.

Adapun bahayanya tentang harta, ialah karena kehidupan *tabarruj* membutuhkan biaya yang lebih besar dan mempergunakan harta untuk hal yang kurang berguna, seperti: menyediakan beragam pakaian dan hiasan, serta selalu berkeinginan dengan model terbaru. Banyak terjadi, bahwa wanita yang bertabarruj memaksa diri atau suaminya untuk mendapatkan uang dari sumber mana pun, tanpa memperhatikan halal atau haramnya.⁴⁹

Banyak wanita yang merasa keberatan untuk menutup kecantikan wajah dan tubuhnya yang tidak alami, dan tidak menyadari bahwa tubuh dan wajah mereka telah dijadikan alat bisnis. Dan anehnya lagi mereka sangat geram dan mengatakan sebagai pelecehan seksual ketika dikatakan bahwa pakaian mini mereka menjadi penyebab munculnya pemerkosaan, tetapi dengan bangga mereka melihat gambar-gambar kaum mereka dengan busana tipis dan mini dipampang di tengah-tengah jalan sebagai iklan. Semuanya itu menjadikan mereka lupa mengerjakan perintah Allah swt untuk senantiasa menutup aurat, karena menurut mereka kemajuan adalah dengan *tabarruj*, dansa, minum-minuman, dan obatobatan terlarang.⁵⁰

Betapa celaka dan ruginya wanita Muslimah yang berani menentang Allah swt, tetapi dia tidak menentang hawa nafsu mereka. Selain itu mereka juga enggan mendengar ayat-ayat al-Qur'an, bahkan dengan nada

⁴⁹ *Ibid*, h. 427

⁵⁰ Kamil Muhammad, *Op.Cit*, h. 694



sombong mereka terus bertabarruj, seakan-akan mereka tidak mendengar perintah dan larangan-Nya.

Pandangan ulama tentang *Tabarruj*

Muqatil bin Hayyan berkata “Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu”, *tabarruj* adalah meletakkan kerudung di kepalanya dan tidak diikatnya, sehingga terlihat kalung, anting dan lehernya dan semua itu begitu tampak.

Quraish Shihab berpendapat dalam aspek hukum yang dikandung oleh perintah *waqarna* atau *waqirna fi buyutikum*. Perintah di atas sebagaimana terbaca ditujukan kepada istri-istri Nabi Muhammad. persoalan yang dibicarakan ulama adalah apakah wanita-wanita muslimah selain istri-istri Nabi dicakup juga oleh perintah tersebut? Al-Qurtubi (w 671 H) yang dikenal sebagai salah seorang pakar tafsir khususnya dalam bidang hukum, menulis antara lain: “makna ayat di atas adalah perintah untuk menetap di rumah. Walaupun redaksi ayat ini ditujukan kepada istri-istri Nabi Muhammad, tetapi selain dari mereka juga tercakup dalam perintah tersebut.”Selanjutnya al-Qurtubi menegaskan bahwa agama dipenuhi oleh tuntunan agar wanita-wanita tinggal di rumah, dan tidak keluar rumah kecuali karena keadaan darurat. Pendapat yang sama dikemukakan juga oleh Ibn al-Arabi (1076-1148 M) dalam tafsir ayat-ayat al-Ahkam-nya. Sementara itu, penafsiran Ibn Katsir sedikit lebih longgar. Menurutnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat tersebut merupakan larangan bagi wanita untuk keluar rumah, jika tidak ada kebutuhan yang dibenarkan agama, seperti shalat, misalnya.⁵¹

Al-Maududi, pemikir Muslim Pakistan kontemporer, menganut paham yang mirip dengan pendapat di atas. Dalam bukunya, *al-Hijab*, ulama ini antara lain menulis bahwa “tempat wanita adalah di rumah, mereka tidak dibebaskan dari pekerjaan luar rumah kecuali agar mereka selalu berada di rumah dengan tenang dan hormat sehingga mereka dapat melaksanakan kewajiban rumah tangga. Adapun kalau ada hajat keperluannya untuk keluar, boleh saja mereka keluar rumah dengan syarat memperhatikan segi kesucian diri dan memelihara rasa malu.”Terbaca bahwa al-Maududi tidak menggunakan kata “darurat” tetapi “kebutuhan atau keperluan”. Hal serupa dikemukakan oleh tim yang menyusun tafsir yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI.⁵²

Dalam kehidupan ummat, atau di luar rumah dan tempat tinggalnya, muslimah harus mengenakan jilbabnya sebagai tanda ketaatannya kepada Allah swt. Inilah yang disebut menutup aurat atau hijab, yaitu: pakaian rumah, yang dirangkapkan jilbab di atasnya, dan dilengkapi khimar yang menutup kepala, leher, hingga batas dadanya.

UIN SUSKA RIAU

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 468

⁵² *Ibid*, h. 469

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Unggahan foto kemesraan meskipun dilakukan oleh suami istri, hal ini bisa membangkitkan syahwat orang lain yang melihatnya. Orang yang punya pikiran tidak baik bias memanfaatkannya untuk hal-hal yang tercela, maka dari itu sebelum mengunggah foto mesra, hendaklah pasangan suami istri mengetahui hal yang berkaitan dengan kasyful aurat, tabarruj, dan syahwat.

Bermesraan setelah menikah memang suatu yang dihalalkan. Tapi kita perlu mengetahui, bahwa tidak semua yang halal boleh ditampilkan dan dipamerkan kepada publik.

Media sosial adalah sebuah media online, untuk bersosialisasi satu sama lain yang dilakukan secara online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Dasar hukum menggunakan media sosial adalah tergantung pemanfaatannya. Kalau pemanfaatannya adalah untuk perkara yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Begitu juga jika media sosial digunakan untuk perkara yang haram, maka hukumnya pun menjadi haram, semuanya kembali lagi kepada bagaimana kita menggunakannya.



B. Saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aktifitas mengunggah foto kemesraan bagi suami istri di media sosial adalah masalah yang menjadi budaya seiring berkembangnya teknologi. Maka dari itu agar terhindar dari hal hal yang tidak baik tentunya kita harus cerdas dalam menggunakan media sosial.

Penulis mengharapkan ada yang mau melanjutkan penelitian terhadap hal-hal yang tidak jarang menimbulkan kontroversi tidak berujung di masyarakat. Penelitian yang dimaksud tentunya bukan bertujuan untuk melemahkan atau mempertentangkan pendapat tersebut, melainkan untuk mengetahui pandangan mana yang lebih relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak masalah yang dianggap ringan lainnya yang perlu dianalisis lebih dalam. Dengan demikian diharapkan akan melahirkan buah pemikiran yang lebih mencerahkan dan bijak dalam menghadapi setiap perbedaan pendapat.



DAFTAR PUSTAKA

- WJS, Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1985
- As-Shan'ani, *Subul As-Salam*, Bandung: Maktabah Dahlah. 2004
- Tim Penyusun Depag RI, *Tuntunan Keluarga Sakinah Bagi Usia Nikah*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2004
- Abbas Al-Mahmud Al-Aqqad, *Al-Mar'ah fi al-Qur'an*. Kairo: Nahdhah Misr. 2003
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shaheh al-Bukhari*. Jakarta: Maktabah Ahmad. 1995
- Nasrullah Rulli, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. 2002
- Dokumen Kecamatan Tampan Pekanbaru 2019
- Ren Atdatul Rama, *Pelaksanaan Bai'Al-Ististna' Paralel pada Toko Usaha Bahan Bangunan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Riau Menurut Islam*. Pekanbaru: Skripsi. 2012
- Avi Rosha, *Pelaksanaan Program Gerakan Cinta Keluarga Miskin (GENTAKIN) dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Skripsi. 2010
- Rini Darmastuti, *Media Relations*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 2012



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Yasni, *Perencana Komunikasi*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. 2011
- Zainuddin Ahmad Az-Zubaidi, *Mukhtasharah Shahih Bukhari*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2006
- Yuni Herlina, *Dampak Komunikasi Jejaring Sosial Terhadap Kehidupan Perkawinan dalam Islam, Journal Of Islamic Law*. Pekanbaru: Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Suska Riau. 2015
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011
- M. Mudaris, *Jurnalistik Foto*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 1996
- Yusuf Qardhawi, Penerjemah Abu Said Al-Falahi, Anur Rofiq Shaleh Tamhid, *Halal & Haram*. Jakarta: Rabani Press. 2005
- Achmad Mubaroq, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern: Jiwa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Insan. 2000
- Achmad Mubaroq, *Psikologi Al-Qur'ani*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001
- Huzaimah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2001
- Nasruddin Umar, *Fiqh Wanita Untuk Semua*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2010
- Hasbiy Ash-Shidqy, *Tafsir An-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang. 1995
- Fadhy Abdur Rozak Al-Qahir, *Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Darussalam Offset. 2004



M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keselarasan Al-Qur'an*.

Jakarta: Lentera Hati. 2002

Zakariya Mahyudin Bin Syarif, *Shahih Muslim Syarah Nawawi*, Juz VI. Riyadh:

Dar Tibah. 1437

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

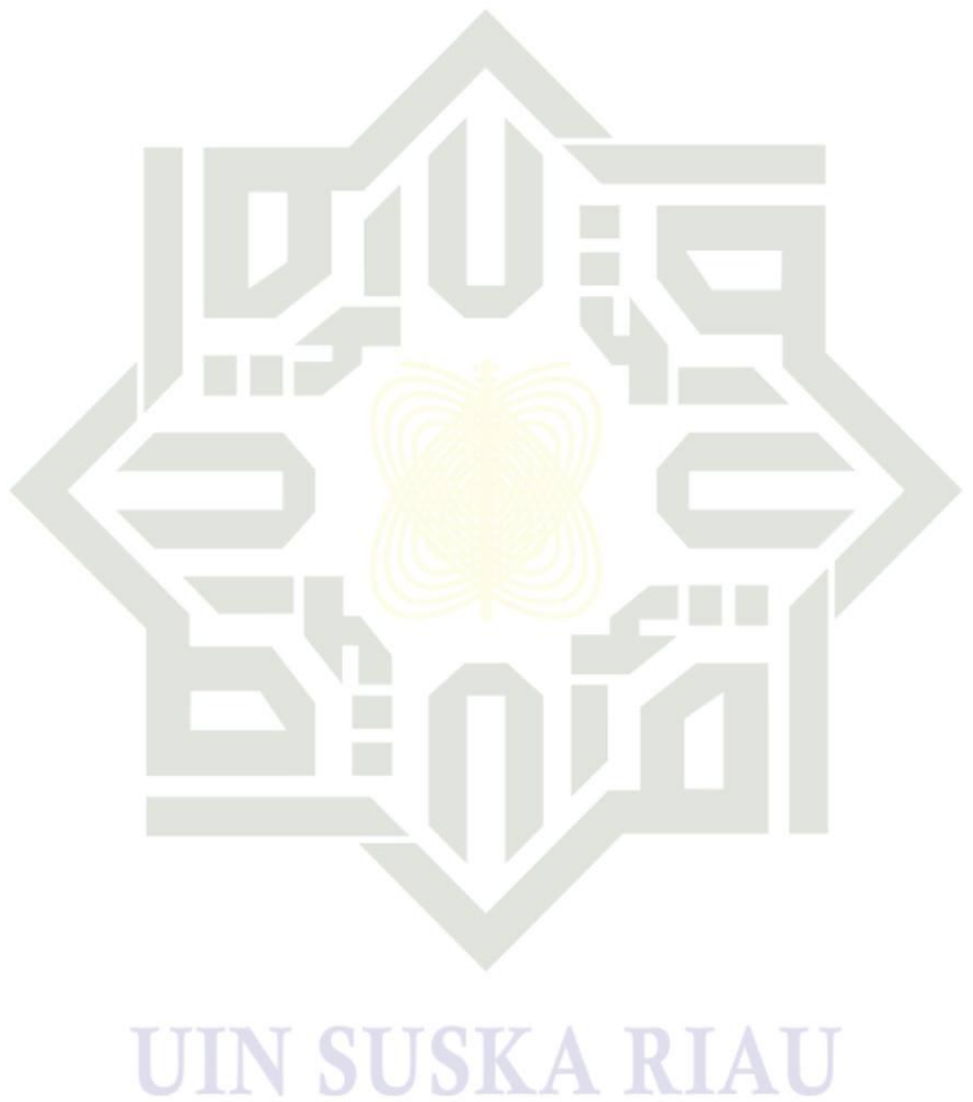
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



LAMPIRAN

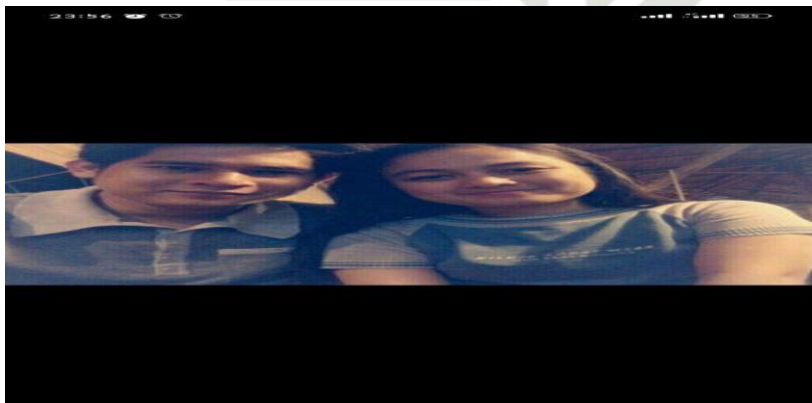
Foto 1 (Facebook)



Foto 2 (Whats App)



Foto 3 (Instagram)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto 4 (Facebook)



Foto 5 (Whats App)



Foto 6 (Facebook)



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto 7 (Instagram)



Foto 8 (Facebook)



Foto 9 (Facebook)



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Foto 10 (Instagram)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.